

ISSN : 2088-9801

AL-ADZKA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Volume III, Nomor 01, Januari 2013

Noor Maulidiyah - SOME IDEAS IN TEACHING WRITING THE SENTENCE LEVEL

Noor Alfulaila - PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, IPA DAN IPS BERBASIS
LESSON STUDY PADA MAHASISWA PGMI
TAHUN AJARAN 2011-2012

Rusdiana Husaini - KINERJA PENGAWAS MADRASAH DAN PENGAWAS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH SE-KOTA BANJARMASIN

Siti Shalihah & Yanti - PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI GAYA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INQUIRI

Khairunnisa - PENGUASAAN KETERAMPILAN PROSES IPA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPA 2 JURUSAN PGMI TAHUN 2011/2012

Muh. Yuseran & Barsihannor - IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V MI
DARUL MUJAHIDDIN KABUPATEN BARITO KUALA



Penerbit :

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235
Telp. (0511) 3253939 Faks. 324492 E-mail: pgmiantasari@yahoo.co.id

KINERJA PENGAWAS MADRASAH DAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH SEKOTA BANJARMASIN

Oleh: Rusdiana Husaini
(Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Antasari)

Abstrak

Melalui tulisan ini, penulis ingin menggambarkan tentang kinerja pengawas Madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah yang ada di Banjarmasin. Hal tersebut dilihat melalui: pemahaman pengawas terhadap prinsip, teori dasar, karakteristik, tiap mata pelajaran di sekolah/madrasah belum memadai. Kinerja pengawas dalam membuat perencanaan kepengawasan adalah semua pengawas selalu membuat program kepengawasan.

Adapun kinerja pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan akademik meliputi: para pengawas selalu melakukan observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan mengajar guru meskipun sebagian pengawas juga menyampaikan balikan/*feedback*, untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran; pengawas juga memberikan bimbingan kepada guru dalam hal penyusunan silabus dan RPP, tetapi belum intensif karena tidak dijadwalkan secara khusus. Sebagian besar pengawas juga memberikan bimbingan tentang penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, tetapi sebagian besar pengawas tidak dapat memberikan bimbingan tentang penggunaan media/teknologi informasi dalam pembelajaran. Dalam hal pembuatan laporan bulanan, semua pengawas telah membuatnya namun untuk laporan semester dan tahunan tidak dapat mereka selesaikan dengan alasan adanya keterbatasan waktu.

Kata kunci : *Kinerja Pengawas, Pendidikan Agama Islam, Akademik*

Pendahuluan

Pengawas madrasah/pengawas pendidikan agama adalah "Pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah dan pendidikan agama di sekolah umum, dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar, dan menengah" (Keputusan Menteri Agama nomor 381 tahun 1999).

Pelaksanaan supervisi selama ini, banyak kendala yang ditemui, baik yang datangnya dari supervisor maupun dari pihak guru. Sebagian guru menganggap bahwa pelaksanaan supervisi cenderung bersifat *evaluative*, kurang melakukan pembinaan, sehingga mereka tidak senang disupervisi. Dari pihak supervisor juga cenderung melaksanakan supervise secara birokratis dan *evaluative* kurang memperhatikan kebutuhan guru, sehingga sangat kurang dalam berbagi ide dan pengalaman.

Kendala-kendala sebagaimana dijelaskan di atas, dapat mengurangi

manfaat dari supervisi yang dilaksanakan. Secara umum tujuan pengawasan adalah sebagai *Quality Control* dalam upaya membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan madrasah agar tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Bertolak dari berbagai kenyataan di atas, maka pada saat ini sudah semestinya proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah diharapkan efektif dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya atau kemampuan membelajarkan siswanya. Adapun tujuan dari kajian ini adalah memberikan gambaran tentang kinerja pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah sekota Banjarmasin serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, memberikan masukan bagi Kepala Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan untuk dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di bidang supervisi dan pembinaan profesionalitas guru serta memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang

ingin meneliti kasus-kasus sejenis, khususnya di bidang supervisi pendidikan.

Kerangka Teori

a. Pengertian Kinerja & Supervisi

Kinerja dalam kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang ingin diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang (Poerwadarminta: 2008). Pengertian kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.

Supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen pendidikan. Dalam hal ini, supervisi memiliki cakupan pengertian yang cukup luas. Supervisi memiliki andil besar dalam optimalisasi peran dan tanggung jawab keefektifan suatu program. Supervisi menyangkut upaya penelitian tentang semua kondisi pendukung maupun penghambat sehingga menjadi bahan masukan dalam penyusunan program. Kata kunci supervisi adalah bantuan dan layanan, bantuan dan layanan kepada guru-guru untuk memperbaiki pengajarannya (Suhertian, 2000: 22). Secara operasional dapat dikemukakan tujuan konkrit dari supervisi pendidikan antara lain (Poerwadarminta: 2008, 24):

- a. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid
- c. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern
- e. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid
- f. Membantu guru-guru dalam menilai kemajuan belajar murid-murid dan hasil pekerjaan guru sendiri
- g. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- h. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- i. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya
- j. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dengan demikian, pada prinsipnya ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh kegiatan supervisi, yaitu; perbaikan pembelajaran (guru-murid) dan peningkatan mutu pendidikan (Mandja.2002: 114).

Berdasarkan peraturan menteri Agama RI nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas

Pendidikan Agama Islam pada sekolah, pada Bab II pasal 4 berisi :

1. Pengawas Madrasah mempunyai fungsi melakukan: penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; 2. Pembinaan dan pengembangan madrasah; 3. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; 4. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; 5. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. Untuk melaksanakan semua tugas tersebut, pengawas satuan pendidikan harus terlebih dahulu menyusun program kerja kepengawasan untuk program tahunan dan program setiap semester pada sekolah yang dibinanya.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam; (a) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan, (c) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (d) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (e) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (g) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (h)

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (i) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (j) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (k) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna, (l) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (m) mengembangkan inovasi pembelajaran/ bimbingan.

b. Kompetensi Pengawas & Teknik Supervisi

Kompetensi pengawas satuan pendidikan mengacu pada standar pengawas sekolah/madrasah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007 yang mencakup Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, kompetensi Supervisi Manajerial, Kompetensi Supervisi Akademik, Kompetensi Evaluasi Pendidikan, Kompetensi Penelitian Pengembangan. Adapun teknik supervisi yang dilakukan adalah melalui observasi kelas, kunjungan kelas, wawancara, dokumentasi, diskusi, dan problem solving.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Selanjutnya, mendeskripsikan kinerja pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam pada sekolah sekota Banjarmasin.

Adapun kualifikasi data yang dijadikan sasaran adalah latar belakang pendidikan, pelatihan dan penataran/ kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi pengawas yang pernah diikuti sedangkan untuk kinerja pengawas meliputi membuat perencanaan/program kepengawasan, kinerja melakukan pengawasan akademik, kinerja membuat laporan pelaksanaan kepengawasan. Responden dalam penelitian ini meliputi pengawas PAI Kota Banjarmasin yang berjumlah 21 orang dan sebagai informan adalah Kepala Madrasah dan Guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, melalui tahapan : reduksi, display dan verifikasi. Pada tahap reduksi diupayakan menemukan hal-hal pokok tentang obyek penelitian, yaitu kinerja pengawas. Pada tahap display dilakukan perangkuman informasi dengan susunan yang sistematis, sehingga tema sentral yang berhubungan dengan kinerja pembelajaran dapat diketahui dengan

mudah. Sedangkan pada tahapan verifikasi dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil.

Analisis Data

Kualifikasi pendidikan dan latar belakang pekerjaan (jabatan) pengawas sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu minimal Sarjana (S1 untuk pengawas dasar dan S2 untuk pengawas menengah). Sebagian besar pengawas belum memahami tentang konsep, prinsip, teori, dan karakteristik tiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah. Seharusnya pengawas punya pemahaman yang memadai terhadap mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, meskipun mereka bukan berlatar belakang pendidikan yang sesuai (baik mata pelajaran agama / umum) agar dapat membina guru dengan baik.

Sebagian besar pengawas sudah memiliki pemahaman yang memadai terhadap proses pembelajaran, karena semua pengawas berlatar belakang pendidikan (fakultas Tarbiyah atau FKIP) sehingga sangat menunjang dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pengawasan dilaksanakan, pengawas membuat perencanaan kerja atau program

kepengawasan seperti program tahunan, program semester, program bulanan, Rencana - Kepengawasan Akademik (RKA), Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM), Rencana Pelaksanaan Supervisi (RPS).

Temuan dalam penelitian ini bahwa semua pengawas sudah membuat program tersebut, ini menunjukkan bahwa para pengawas sudah mempunyai kemampuan dalam merancang rencana kerjanya. Rendahnya pemahaman para pengawas terhadap hakekat supervisi karena pengawas masih terpaku dengan nama jabatannya sebagai pengawas, yaitu mengawasi guru dengan melakukan banyak koreksi. Tugas pengawas untuk melayani dan membantu guru yang merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terabaikan.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan pengawas terhadap guru dalam temuan penelitian ini dilakukan secara individual dan kelompok. Teknik yang bersifat individual antara lain; perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri. Teknik yang bersifat kelompok antara lain; pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok

antar guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), lokakarya (*workshop*), diskusi panel, seminar, dan lain lain.

Kelemahan yang disadari oleh pengawas terutama yang berlatar belakang pendidikan agama, bahwa sebagian mereka tidak dapat mengamati penguasaan materi dari guru mata pelajaran umum di madrasah. Begitu juga sebagian pengawas yang berlatar belakang pendidikan umum (FKIP) tidak dapat mengamati penguasaan materi PAI.

Pertemuan balikan merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dengan guru berkenaan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja diselesaikan. Suasana dalam kegiatan balikan ini harus diciptakan, seperti suasana pada pertemuan awal, yaitu akrab, kerja sama yang harmonis, yang bebas dari suasana menilai dan mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sendiri pada waktu melakukan proses pembelajaran di kelas. Dalam memberikan tanggapan kepada guru supervisor dituntut untuk tidak terjerumus melakukan penilaian, mengadili ataupun mendikte guru.

Pengawas perlu membantu guru memberikan pengetahuan dan melatih guru

membuat program pembelajarannya dalam bentuk silabus dan RPP serta program lainnya. Merupakan salah satu sasaran supervisi akademik adalah membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu pembuatan program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka pengawas dapat menjadi mitra dan konsultan bagi guru dalam membuat silabus dan RPP.

Pengawas telah memberikan bimbingan penyusunan silabus dan RPP, tetapi belum intensif karena dilakukan segera setelah pengamatan kelas selesai. Pengawas juga telah memberikan bimbingan penggunaan metode/ strategi pembelajaran yang variatif, tetapi dirasakan guru kurang intensif, karena sekarang banyak metode/strategi pembelajaran yang di tawarkan para ahli. Sebagian besar pengawas belum dapat memberikan bimbingan penggunaan metode/strategi pembelajaran yang berbasis PAKEM kepada guru tetapi hanya memberikan saran dan motivasi kepada guru agar dapat memvariasikan metode dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar pengawas menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan bagi guru dalam memanfaatkan

media pembelajaran, karena pengawas sendiri merasa kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan media. Sebagian besar pengawas sudah membuat laporan bulanan secara individu tetapi semua pengawas jarang membuat laporan semester dan laporan tahunan, hal ini diakui pengawas karena mereka sibuk dan kurang memperhatikan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi adalah, kompetensi pengawas yang bervariasi, besarnya jumlah madrasah/sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawas, belum adanya spesialisasi mata pelajaran, dan minimnya tunjangan transport ke lapangan.

Hasil Penelitian

Pengawas kota Banjarmasin berkantor di Kementrian Agama kota Banjarmasin yang beralamat di jalan Pulau Laut No. 24 . Seluruh pengawas kota Banjarmasin berjumlah 21 orang. Ada 6 orang pengawas untuk jenjang menengah SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan ada 15 orang untuk pengawas tingkat dasar (TK/RA, SD/MI). Pembinaan terhadap Madrasah Negeri yang berlokasi di kota Banjarmasin cukup banyak dan ditambah lagi Madrasah swasta serta pembinaan terhadap guru Agama di sekolah. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) kota

Banjarmasin ada 5 buah, jumlah Madrasah Tsanawiyah Negeri ada 4 buah, jumlah Madrasah Aliyah negeri ada 3 buah, dan ditambah dengan banyaknya jumlah Madrasah swasta serta guru PAI di sekolah.

Semua pengawas sudah berpendidikan S1 dan ada 4 orang yang sudah berpendidikan S 2 dan ada 5 orang yang sedang menyelesaikan S2 dan satu orang sedang menyelesaikan S3. Sebagian besar (47,62%) mereka berlatar belakang pendidikan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Terdapat satu orang yang berpendidikan D3 PAI yang bertugas sebagai pengawas TK/RA/SD/MI (2013 pensiun).

Adapun latar belakang pekerjaan pengawas sebagian besar adalah dari guru PAI hanya sebagian kecil saja yang berasal dari guru mata pelajaran umum. Diantara mereka adalah berasal dari kepala sekolah pada satuan pendidikan (MI, MTs, dan MA), tidak ada yang berasal dari non guru/pejabat struktural.

Selanjutnya, pengawas yang bersertifikat pendidik. Semua pengawas sudah bersertifikat pendidik (sebagai guru, kepala sekolah dan pengawas). Hal ini sangat mendukung untuk peningkatan kegiatan kepengawasan. Maka jabatan dan pengalaman kerja para pengawas sudah

sesuai dengan peraturan yang di tetapkan pemerintah bahwa seorang pengawas itu adalah seseorang yang sedang berprofesi sebagai guru atau pernah menjadi guru selama 8 tahun dan Kepala Sekolah selama 4 tahun dan memiliki sertifikat pendidik.

Sebagian besar pengawas sudah mengikuti pelatihan kepengawasan, dan ada 8 orang yang sudah mengikuti diklat pengawas tingkat lanjut/ mahir , dan sebagian juga sudah mengikuti pelatihan asesor sekolah. Ada 4 orang pengawas yang belum mengikuti diklat kepengawasan karena baru menjabat sebagai pengawas. Selain itu, sebagian besar pengawas sudah memiliki pemahaman yang banyak terhadap proses pembelajaran, sehingga sangat menunjang dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kinerja pengawas dalam membuat perencanaan kepengawasan

Seorang pengawas yang akan melakukan kegiatan kepengawasan harus terlebih dahulu menyusun program/rencana kepengawasan. Semua pengawas selalu membuat program kepengawasan. Ini menunjukkan bahwa para pengawas sudah menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang administrasi pengawas.

Program tahunan dan semester yang dibuat dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam membuat RKA dan RKM dan RPS. Semua pengawas selalu membuat program Rencana Pelaksanaan Supervisi (RPS). RPS merupakan perencanaan yang harus dibuat oleh supervisor setiap kali pelaksanaan supervisi. Sama halnya seperti guru setiap akan mengajar harus membuat persiapan mengajar yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPS dijadikan pedoman bagi pengawas dalam setiap pelaksanaan kepengawasan.

Adapun dalam hal pembuatan program tahunan dan semester, para pengawas membuat secara bersama-sama dengan rekan kerja mereka sehingga terjadi tukar pikiran dan diskusi dalam perumusannya. Hanya sebagian kecil pengawas yang mengikuti/ meniru program yang telah di tetapkan oleh pokjawas. Program kepengawasan memang sebaiknya disusun dalam forum diskusi antar pengawas dalam forum pokjawas, sehingga para pengawas bisa saling bertukar pikiran dan melengkapi kekurangan satu sama lain dan dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing.

Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Kepengawasan

Sebagai supervisor akademik, pengawas berkewajiban untuk membantu meningkatkan kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kepengawasan akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan akademik dapat digali dalam beberapa aspek :

1. Kemampuan pengawas dalam supervisi kelas dan pemberian feedback

Supervisi kelas merupakan bagian penting dalam kepengawasan akademik, seorang pengawas harus mengadakan kunjungan ke sekolah sebanyak minimal 3 kali dalam satu semester yaitu pada awal semester/tahun pembelajaran, pada masa proses pembelajaran, dan ketika evaluasi/ujian semester dan untuk supervisi kelas di samping dilakukan oleh pengawas pembina dan juga dilakukan secara Tim oleh beberapa orang pengawas.

Sebagian besar pengawas melakukan kunjungan ke sekolah dalam satu minggu itu antara satu sampai 2 kali

saja dan hanya sebagian kecil saja tiga sampai empat kali dalam satu minggu. Data dari kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa "setiap semester ada tiga atau dua kali pengawas pembina dan juga Tim pengawas datang untuk melakukan supervisi kelas dan supervisi administrasi guru dan administrasi kepala sekolah (supervisi manajerial)".

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, beberapa hal yang harus dipersiapkan supervisor sebelum melakukan kunjungan ke sekolah yaitu antara lain : Menyiapkan instrumen berupa format/blanko kunjungan, buku catatan, data kunjungan sebelumnya, kartu supervisi, blanko kunjungan kelas dan lain-lain.

Dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi, menurut sebagian besar pengawas menggunakan beberapa teknik supervisi, antara lain observasi, kunjungan kelas, wawancara, diskusi. Observasi kelas dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh para pengawas adalah jenis kunjungan dengan memberitahukan. Semua pengawas tidak pernah melakukan kunjungan tanpa memberitahukan dan tidak pernah juga melakukan kunjungan atas dasar undangan guru. Para pengawas melakukan kunjungan dengan sebelumnya memberitahukan kepada para guru jadwal kunjungan kelas

agar guru dapat mempersiapkan diri dengan baik dan juga para guru lebih senang diobservasi dengan diberi jadwal sebelumnya.

Seandainya, sekolah dan guru proaktif kunjungan sekolah dapat terjadi atas dasar undangan guru, guru mengundang pengawas untuk datang ke sekolah memberikan bimbingan, di luar jadwal yang telah ditetapkan bersama oleh pengawas dan sekolah.

Menurut pengawas hal-hal yang menjadi perhatian ketika melakukan kunjungan kelas dan observasi guru mengajar yaitu penguasaan materi, penggunaan metode, penggunaan media, pelaksanaan penilaian/evaluasi. Sebagian pengawas menambahkan aktivitas siswa juga harus diperhatikan. Sebenarnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus menjadi perhatian utama karena sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus dapat melibatkan fisik, mental siswa dalam pembelajaran siswa tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi aktif terlibat.

Menurut sebagian kecil pengawas, mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengamati penguasaan materi atau bahan pelajaran yang disampaikan guru yang mengajar mata pelajaran umum, karena latar belakang pendidikan mereka

dari Fakultas Tarbiyah (PAI). Hal ini dirasakan pula sebagian kecil pengawas yang berlatar belakang pendidikan (FKIP), mereka kurang mampu menilai penguasaan materi/bahan pelajaran dari guru yang mengajar mata pelajaran PAI

Setelah selesai pengamatan pada kunjungan kelas, supervisor harus memberikan feedback atau umpan balik terhadap guru setelah melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar pengawas selalu memberikan feedback terhadap guru, karena menurut mereka feedback penting untuk memberikan penghargaan atas kelebihan atau keberhasilan guru dalam mengajar. Kritik dan saran juga penting untuk memperbaiki kelemahan guru dalam mengajar. Adapun bagi sebagian kecil pengawas yang jarang memberikan feedback, karena menganggap guru sudah bagus mengajar dan ada perasaan tidak enak untuk memberikan kritik.

Menurut pengawas Pemberian feedback ada 2 cara yaitu secara lisan dan tertulis. Feedback lisan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, setelah berakhirnya pembelajaran/proses pengamatan, maka Pengawas langsung berhadapan dengan guru menyampaikan hal-hal yang sudah baik dan juga menyampaikan kelemahan-

kelemahan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemberian feedback secara kelompok dilakukan oleh pengawas setelah selesai seluruh kunjungan kelas terhadap beberapa guru. Pemberian feedback ini dilakukan dalam forum atau kegiatan resmi di sekolah yang dihadiri oleh semua guru. Secara umum pengawas menyampaikan hasil kunjungan kelas terhadap beberapa guru berikut beberapa kelebihan dan kelemahan yang ada pada guru

Selanjutnya, pengawas menyatakan pemberian feedback juga diberikan secara tertulis yang dilakukan pengawas terhadap pembelajaran yang telah di laksanakan oleh guru dalam kunjungan kelas diperlihatkan kepada guru yang disupervisi, Jika guru setuju dengan hasil penilaian yang diberikan, maka guru diminta membubuhkan tanda tangan pada lembar penilaian tersebut. Selanjutnya lembar penilaian tersebut diserahkan kepada kepala madrasah. Selanjutnya pengawas menyatakan setiap kegiatan supervisi harus dicatat pada kartu supervisi

Sebagian besar guru menunjukkan sikap positif ketika menerima feedback, tidak ada guru yang menolak. Sedangkan sebagian besar pengawas menyampaikan feedback dengan cara berdialog atau berdiskusi sehingga guru tidak merasa di vonis atau disalahkan. Pengawas bersama

guru mencari solusi atau pemecahan masalah atas berbagai kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran. Sebagian kecil guru menerima dengan terpaksa, hal ini disebabkan karena cara menyampaikan feedback dari pengawas sepertinya langsung memvonis atau menyalahkan tanpa didahului dengan dialog atau diskusi.

2. Kemampuan pengawas dalam memberikan bimbingan penyusunan silabus dan RPP.

Berubahnya kurikulum harus dibarengi dengan penambahan pengetahuan tentang komponen kurikulum (KTSP) dan perangkatnya. Tidak semua guru memiliki kesempatan mengikuti diklat tentang kurikulum dan pembelajaran, maka menjadi tugas pengawas untuk membantu guru memberikan pengetahuan dan melatih guru membuat program pembelajarannya dalam bentuk silabus dan RPP serta program lainnya. Merupakan salah satu sasaran supervisi akademik adalah membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu pembuatan program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka pengawas dapat menjadi mitra dan konsultan bagi guru dalam membuat silabus dan RPP.

Sebagian besar pengawas memberikan bimbingan penyusunan silabus dan RPP dengan teknik individual. Sebagian kecil pengawas memberikan bimbingan penyusunan silabus dan RPP dengan teknik kelompok, yaitu pada forum KKG dan MGMP. Menurut pengawas kegiatan KKG/ MGMP yang selama ini dilaksanakan terkesan kurang aktif. (karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya) Selain alasan itu memang disadari pada kegiatan KKG/ MGMP, tidak selalu yang diminta menjadi nara sumber/fasilitator dari pengawas tetapi bisa juga dari pihak pejabat Kemenag / Kemendiknas.

3. Kemampuan pengawas dalam memberikan bimbingan penggunaan metode/strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang relevan dan yang mendorong keaktifan siswa sangat penting dilakukan guru, agar bahan pelajaran yang dipelajari lebih mudah dipahami siswa. Tetapi terkadang guru sibuk dengan rutinitas tidak dapat memvariasikan metode/strategi, maka di perlukan bimbingan dan arahan pengawas.

Sebagian besar pengawas belum dapat memberikan bimbingan penggunaan metode/strategi pembelajaran yang berbasis PAKEM kepada guru tetapi hanya memberikan saran dan motivasi kepada guru agar dapat memvariasikan metode

dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan setelah selesai pengamatan kelas/observasi guru mengajar. Sebagian kecil pengawas dapat memberikan bimbingan penggunaan metode dan strategi pada forum KKG/MGMP, tetapi itu pun sangat terbatas alokasi waktunya dan karena dianggap sebagian besar guru sudah menguasai dan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

4. Kemampuan pengawas dalam memberikan bimbingan atau memanfaatkan media/teknologi pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, pengawas seyogyanya memberikan bimbingan dalam pemanfaatan media/teknologi pembelajaran. Sebagian besar pengawas menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, karena pengawas sendiri merasa kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan media. Meskipun sudah mengikuti diklat tingkat dasar dan lanjutan/mahir tetapi sedikit tentang teknologi pembelajaran. Selanjutnya menurut mereka untuk mempelajari sendiri tentang media pembelajaran merasa tidak punya

kesempatan waktu karena sibuk dengan kunjungan kelas dan pembuatan program serta membuat laporan.

Sebagian besar guru hanya menggunakan alat peraga mata pelajaran, seperti gambar, Al-qur'an, hanya sebagian kecil yang menggunakan media lain seperti LCD. Menurut pengawas guru tersebut juga sebagian besar sudah mengikuti pelatihan tentang penggunaan media. Tetapi belum dapat menerapkannya. Sedangkan sebagian besar pengawas lainnya menyatakan selalu memberikan motivasi dan saran bagi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi. Data yang diperoleh dari guru juga bahwa memang pengawas setiap kali berkunjung kesekolah baik ketika observasi kelas atau monitoring ujian selalu memberi motivasi dan saran kepada guru-guru untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Kinerja Pengawas dalam Membuat Laporan Pelaksanaan Kepengawasan

Kinerja pengawas dalam membuat laporan hasil pengawasan adalah semua pengawas telah membuat laporan bulanan kepengawasan, tetapi mereka tidak membuat laporan semester dan laporan tahunan. Hal ini diakui pengawas dikarenakan sibuk. Adapun kendala yang

dihadapi dalam pelaksanaan supervisi adalah kompetensi pengawas yang bervariasi, besarnya jumlah madrasah/sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawas, belum adanya spesialisasi mata pelajaran, dan minimnya tunjangan transport ke lapangan.

Simpulan

Kinerja pengawas PAI belum optimal terlihat pada beberapa hal berikut ini yaitu : belum membuat program kepengawasan secara pribadi yang sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah wilayah kepengawasannya. Pemahaman pengawas terhadap konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, tiap mata pelajaran di sekolah/madrasah belum memadai. Pelaksanaan kepengawasan akademik belum memadai. Pengawas telah memberikan bimbingan dalam hal penyusunan silabus dan RPP, tetapi belum maksimal. Pengawas tidak membuat laporan semester dan laporan tahunan hanya membuat laporan bulanan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi adalah, kompetensi pengawas yang bervariasi, besarnya jumlah madrasah/sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawas, belum adanya spesialisasi mata pelajaran, dan minimnya tunjangan transport ke lapangan.

Daftar Pustaka

Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama
Islam 2000.

Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman
Tugas Jabatan Fungsional
Pengawas Pendidikan Agama
Islam*, Jakarta,

Mantja. 2002. *Manajemen Pendidikan dan
Supervisi Pengajaran*. Malang:
Wincka Media.

Pidarta, Made., *Pemikiran Tentang
Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi
Aksara, 1999).

Poerwadarmita, W. J. S., *Kamus Besar
Indonesia*, (Jakarta: Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan, 1998).

Supandi. t.t.. *Pengantar Administrasi dan
Supervisi Pendidikan*, Jakarta:
Universitas Terbuka

Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan
Teknik Supervisi Pendidikan dalam
Rangka Pengembangan Sumber
Daya Manusia*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Sudjana, Nana., *Kompetensi Pengawas
Sekolah*, (Binamitra Publising-2009).

Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1995.
Profesi Keguruan, IKIP Malang,
1995